

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR NEGERI KABREGAN, KECAMATAN PIYUNGAN,  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :

**SINGGIH PRIAMBODO**  
**NIM 18604221050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR**  
**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2022**

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR NEGERI KABREGAN, KECAMATAN PIYUNGAN,  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2022/2023.**

Oleh :

Singgih Priambodo  
NIM 18604221050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan tes *motor ability* dari Nurhasan (2007: 135). Tes *motor ability* ini mempunyai reabilitas sebesar 0,93 dan validitas sebesar 0,87. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas SDN Kabregan, Piyungan, Bantul dengan jumlah 65 peserta didik. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa putra kelas atas SDN Kabregan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3,23%), kategori rendah sebanyak 11 siswa (35,48%), kategori sedang 10 siswa (32,26%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau (22,58%), kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (6,45%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di SDN Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri SDN Kabregan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (9%), kategori rendah sebanyak 8 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (32%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (32%), kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di SDN Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk kategori sedang dan tinggi.

Kata Kunci : motorik kasar , sekolah dasar, kelas atas

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Singgih Priambodo  
NIM : 18604221050  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TAS : Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas  
Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan  
Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran  
2022/2023.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Singgih Priambodo  
NIM. 18604221050

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR NEGERI KABREGAN, KECAMATAN PIYUNGAN,  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2022/2023**

Disusun oleh:

Singgih Priambodo  
NIM 18604221050

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR NEGERI KABREGAN, KECAMATAN PIYUNGAN,  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2022/2023**

Disusun oleh :

Singgih Priambodo  
NIM 18604221050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas  
Negeri Yogyakarta Pada tanggal 7-9-2022

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Hari yulianto, M.Kes.</b> Ketua Penguji/Pembimbing		22/9/2022
<b>Heri Yogo Prayadi, S.Pd.jas., M.Or.</b> Sekretaris		21/9/2022
<b>Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.</b> Penguji		20/9/2022

Yogyakarta, September 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlah untuk tenang dan  
sabar.

(Umar bin Khattab)

Habis gelap terbitlah terang.

(R.A Kartini)

Mili koyo banyu, tegar koyo watu, sabar koyo bapak lan ibu.

(Singgih Priambodo)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Suyadi dan Ibu Martini) yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
2. Kakak saya (Anisa Eka Sita) dan adek saya (Indah ernawati) yang selalu memberi semangat dan memberi dorongan setiap saya melangkah hingga saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku koordinator program studi PJSD, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, semangat, dan pengarahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Tim Penguji sebagai Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Mustija, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kabregan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Keluarga besar PGSD PENJAS A 2018 yang solid, asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.

kehidupan.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis,



Singgih Priambodo  
18604221050

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	7
2. Pengertian Kemampuan Motorik .....	15
3. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar.....	17
4. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar.....	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik .....	21
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
G.	
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Data Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	61
C. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian .....	31
Tabel 2. Norma Penilaian.....	36
Tabel 3. <i>Statistic Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putra</i> .....	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan .....	38
Tabel 5. <i>Statistic Kemampuan Kecepatan Siswa Putra</i> .....	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan .....	40
Tabel 7. <i>Statistic Kemampuan Kelincahan Siswa Putra</i> .....	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan .....	42
Tabel 9. <i>Statistic Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Siswa Putra</i> .....	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan .....	44
Tabel 11. <i>Statistic Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra</i> .....	46
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan.....	46
Tabel 13. <i>Statistic Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putri</i> .....	48
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan .....	48
Tabel 15. <i>Statistic Kemampuan Kecepatan Siswa Putri</i> .....	50
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan .....	50
Tabel 17. <i>Statistic Kemampuan Kelincahan Siswa Putri</i> .....	52
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan .....	52

Tabel 19. Statistic Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Siswa Putri .....	54
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan .....	54
Tabel 21. <i>Statistic</i> Kemampuan Keseimbangan Siswa Putri .....	56
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bangun Kerangka Berfikir .....	29
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan .....	39
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.....	41
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.....	43
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan .....	45
Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.....	47
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan .....	49
Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.....	51
Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.....	53
Gambar 10. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan .....	55
Gambar 11. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....	66
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Penelitian.....	68
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	70
Lampiran 5. Dokumentasi.....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kesehatan, kebugaran, keterampilan, emosional, keterampilan sosial dan moral yang diterapkan dalam aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani juga dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. (Permendiknas No.22 Tahun 2006: 194).

Pendidikan Jasmani juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritualsosial). Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan 2 kebugaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan fisik (Lutan, 2009: 30).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat. Untuk meningkatkan pola hidup sehat salah satunya dengan pendidikan jasmani, oleh karena itu pendidikan jasmani harus diajarkan mulai sejak dini. Agar anak sudah terbiasa menerapkan pola hidup sehat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan oleh Guru pendidikan jasmani harus mengetahui serta mempertimbangkan kepribadian siswa . sehingga dalam pengukuran pembelajaran jasmani dapat dilakukan secara efektif.

Melalui aktivitas pendidikan jasmani siswa dapat meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik kasar. Serta nilai fungsional yang meliputi kognitif, afektif serta psikomotorik. Kemampuan gerak salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui kegiatan pendidikan jasmani peserta didik diharapkan tumbuh dan berkembang secara baik. Tujuan dan manfaat yang dapat di peroleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah memiliki beberapa faktor salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar anak. Dapat dilihat perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar sudah terlihat sejak usia dini bahkan pada kehidupan sehari hari. Gerakan motorik anak sangat penting karena anak-anak sudah sering melakukan. Unsur kemampuan gerakan motorik yang

sering di lakukan yaitu gerakan yang sederhana misalnya berjalan, berlari, dan melompat.

Sekolah Dasar Negeri Kabregan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya SD N Kabregan berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman sekolah SD Negeri Kabregan cukup memadai untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Letak SD Negeri Kabregan cukup strategis yakni teletak di dekat jalan raya. Letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya tersebut membuat guru harus selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik baik dalam waktu pembelajaran maupun saat jam istirahat sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti sebelum melakukan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat siswa kelas atas yang saat mengikuti pembelajaran berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun terdapat juga sebagian siswa yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika waktu jam istirahat terdapat siswa yang menghabiskan waktu dengan membeli jajanan atau menghabiskan bekal makanan yang dibawa dari rumah, banyak siswa yang menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain bola, bermain permainan tradisional, dan bermain kejar-kejaran di halaman sekolah, tetapi ada juga anak yang berdiam diri di kelas untuk membaca buku dan menggambar atau bermain di dalam kelas. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya dilakukan di halaman sekolah, selain itu banyak orang tua siswa yang tidak membiarkan anaknya untuk berangkat ke sekolah dengan berjalan atau bersepeda menjadi salah satu

penghambat dalam pengembangan gerak anak. Para orang tua lebih memilih mengantar anaknya untuk berangkat ke sekolah dengan alasan keamanan dan keselamatan siswa yang berangkat dan pulang sekolah melewati jalan yang ramai.

SDN Kabregan telah melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa peserta didik yang rendah antusias dalam melakukan pembelajaran jasmani. Hal tersebut di tandai dari kurang aktifnya anak dalam bergerak pada saat pembelajaran pjok oleh karena itu dapat mempengaruhi kemampuan motorik pada anak. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya antusias peserta didik kelas atas dalam melakukan gerakan motorik kasar saat pembelajaran PJOK berlangsung di SD N Kabregan.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang lebih menyukai bermain di dalam kelas sehingga rendah dalam bergerak.
3. Belum diketahui secara pasti kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan Tahun Ajaran 2022/2023.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih

mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada anak kelas atas SD Negeri Kabregan Piyungan Bantul Tahun ajaran 2020/2021
- b. Aspek pengembangan yang dikaji anak kelas atas SD Negeri Piyungan Bantul Tahun ajaran 2020/2021, terbatas pada aspek kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar Negeri Kabregan Tahun Ajaran 2022/2023 .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa baik kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Kabregan Piyungan Bantul Tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Kabregan Piyungan Bantul Tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Siswa SD**

Setelah diketahui kemampuan motorik kasar yang ada pada siswa, maka setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan gerak sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

2. **Bagi Guru SD**

Sebagai pedoman mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa diharapkan dalam rangka merancang setiap program pembelajaran PJOK dengan adanya kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

3. **Bagi Sekolah**

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk merancang program pembelajaran PJOK berdasarkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

##### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Penndidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif. Pendidikan jasmani dapat mengembangkan berbagai aspek dalam pendidikan yakni aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan dari pendidikan secara nasional. Menurut Dauger dalam Suherman (2000: 20) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari program umum yang memberikan kontribusi, terutama perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa.

Selanjutnya menurut Husdarta (dalam Amin 2017: 9) bahwa “pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan dengan membentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya”. Sedangkan menurut pendapat Paturusi (2012: 4) bahwa “arti pendidikan jasmani secara umum dapat didefinisikan sebagai berikut: pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang

terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis dalam suatu serangkaian pembelajaran yang memiliki fungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas siswa setelah pembelajaran berakhir. Dengan kata lain, pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum.

Sedangkan menurut Rosdiani (2015: 1) bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat”. Pendidikan jasmani di desain dengan sistematis dan terstruktur oleh guru agar tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup peserta didik sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Olahraga merupakan bagian atau bentuk dari bermain dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur.

Dapat didefinisikan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum. Hal tersebut dikarenakan dalam pendidikan jasmani diharapkan mampu meningkatkan perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik anak dapat berkembang dan tumbuh dengan optimal.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Ruang lingkup pendidikan jasmani adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk perkembangan fisik, gerak, mental, dan perkembangan sosial. Menurut Rahayu (2013: 18) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas, 3) pengembangan, 4) Aktivitas senam, 5) Aktivitas ritmik, 6) Aktivitas air, 7) Pendidikan luar kelas, 8) kesehatan.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 2) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

##### 1) Permainan dan Olahraga

Permainan dan olahraga ini mencakup olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan berlari serta aktivitas lainnya.

##### 2) Aktivitas Pengembangan Diri

Aktivitas pengembangan diri terdiri dari mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

3) Aktivitas Senam

Aktivitas senam terdiri dari ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

4) Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.

5) Aktivitas Air

Dalam aktivitas air ini mencakup permaian air, keselamatan air, keterampilan gerak, dan renang serta aktivitas lainnya.

6) Pendidikan Luar Kelas

Pendidikan luar ni meliputi piknik/karyawisata, pengenalan, lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

7) Kesehatan

Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-sehari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehta, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara impisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki berbagai aspek yaitu permainan, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Salah satu aspek yang masuk ke dalam semua aspek adalah aspek kesehatan.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Menurut Widijoto (2009: 3) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Membangun karakter moral, 2) Mengembangkan kepribadian, toleransi, budaya dan agama, 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, serta percaya diri, 5) Mengembangkan kemampuan gerak permainan dan olahraga.

Sedangkan menurut Rosdiani (2012: 34) tujuan pendidikan jasmani yaitu:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, estetika, dan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri.
- 3) Mempertahankan memperoleh kebugaran.
- 4) Mengembangkan kepribadian secara kelompok maupun individu,
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial melalui sikap, dan

#### 6) Kegembiraan dan kesenangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak, memelihara kesehatan, menambah pengetahuan, serta membentuk karakter individu. Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya mengacu pada aspek psikomotorik saja namun juga melibatkan aspek kognitif dan afektif. Selain itu pendidikan jasmani dapat menciptakan kesenangan melalui aktivitas jasmani seperti permainan dan olahraga.

#### d. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik atau jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Selain itu tujuan pendidikan jasmani dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran sehingga kedudukannya dianggap penting. Menurut BSNP (2006: 17) manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

##### 1) Memenuhi kebutuhan anak akan bergerak.

Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Didalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyauran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhinya kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya maka kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

2) Mengenalkan anak pada lingkungannya dan potensi dirinya.

Pendidikan jasmani adalah waktu untuk “berbuat”. Sesuatu daripada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Suasana kebiasaan yang ditawarkan di lapangan atau di gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung diantara batas-batas ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurinya. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna.

Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Pada usia sekolah dasar tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari ksesempatan gerak sedang tiba masa kritisnya. Konsekuensi, keterlantaran pembinaan pada masa ini sangat dipengaruhi terhadap perkembangan anak pada masa berikutnya.

4) Menyalurkan energi yang berlebihan.

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya karena beristirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energy secara optimal.

- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral. Menurut para ahli pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya.

Kesempatan dan keterbatasan anak dalam bergerak menyebabkan kebutuhan anak akan gerak rendah terpenuhi secara optimal. Hal tersebut dikarenakan oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi seperti anak menyukai menonton TV dan bermain video game online. Hal tersebut tentu mendorong anak untuk jarang melakukan aktivitas yang menggunakan aktivitas fisik atau bergerak. Hal tersebut tentu saja dapat menyebabkan seorang anak memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk memnuhi kebutuhan gerak.

Pendidikan jasmani memberikan wadah dan kesempatan untuk anak belajar melalui aktivitas bergerak. Oleh karena itu pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat besar untuk perkembangan siswa. Bukan hanya aspek psikomotorik saja yang dikembangkan akan tetapi juga aspek kognitif dan aspek afektif. Menurut Rosdiani (2012: 37-39) secara umum manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup:

- a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak.
- b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.

- c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna.
- d. Menyalurkan energi yang berlebihan.
- e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani sangat berguna bagi proses perkembangan anak usia sekolah dasar. Pendidikan jasmani akan memberikan siswa untuk memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan lainnya yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan polah hidup bersih dan sehat, serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai gerak manusia.

## **2. Pengertian Kemampuan Motorik**

Bergerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejatinya kemampuan gerak yang ada dalam diri manusia sudah ada sejak manusia masih di dalam kandungan dan berkembang terus sepanjang hayatnya. Untuk mendapatkan polagerak yang kompleks dan harmonis perlu dilakukan belajar dan berlatih hingga mendapatkan gerakan yang luwes dan terampil. Manusia dikatakan terampil apabila dapat melakukan gerakan yang baik, sesuai dengan apa yang diinginkannya dan memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sukintaka (2001: 57) kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga

atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang maka semakin tinggi daya kerjanya. Begitupun sebaliknya semakin rendah kemampuan motorik seseorang maka daya kerjanya juga semakin rendah. Sedangkan menurut Sukanti (2007: 15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadikan seseorang mampu mengerjakan tubuhnya.

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 20-21) bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor dilakukan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan, dan berlari.

b) Kemampuan Nonlokomotor

Kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.

c) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan *manipulative* dikembangkan ketika anak menguasai berbagai macam objek. Kemampuan *manipulative* antara lain banyak melibatkan mata-tangan, dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga

terlibat. Kemampuan *manipulative* ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan melempar, menangkap, menggiring bola, menendang bola, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Seseorang yang memiliki keterampilan motorik yang tinggi akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai.

### **3. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan motorik kasar lebih banyak menggunakan otot-otot besar yang ada dalam diri manusia. Perkembangan motorik kasar lebih dulu terbentuk daripada motorik halus. Contoh dari perkembangan motorik kasar adalah anak akan lebih dahulu memegang benda-benda yang relatif berukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu untuk mengontrol gerakan jari-jari tanganya untuk menggunakan kemampuan motorik halus seperti meronce, menulis, menggunting, dan lain-lain. Hal tersebut

menandakan bahwa perkembangan motorik anak lebih dahulu digunakan daripada motorik halus.

Menurut pendapat Sujiono (2007: 13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar anak melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Selanjutnya Sukanti (2007: 72) aktivitas motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain atau gerak tanpa berpindah tempat. Contoh dari gerakan non lokomotor adalah mendorong, melipat, mengayunkan badan, dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh ke tempat lain atau gerak berpindah tempat. Contoh dari gerak lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya yang memerlukan perpindahan tempat. Gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak yang menggunakan benda. Contoh dari gerak manipulatif adalah menendang bola, melempar bola, menggiring bola, menangkap bola, dan melempar bola.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah keterampilan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas gerak yang menggunakan aktivitas oto-otot yang besar. Gerakan motorik kasar meliputi gerak non lokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Keterampilan motorik kasar lebih dulu dilakukan daripada kemampuan motorik halus.

#### **4. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar setiap manusia berbeda-beda sesuai dengan kemampuan gerak yang dikuasainya dan pengalaman gerak yang telah dilakukan. Terdapat beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam keterampilan motorik kasar. Menurut Depdiknas (2008: 1) bahwa “perkembangan motorik merupakan perkembangan unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh”. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Dengan kata lain keterampilan motorik memiliki hubungan dengan kebugaran jasmani seseorang.

Menurut pendapat Irianto (2000: 3) kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistik, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motorik. Selanjutnya menurut Sujiono (2007: 3-6) unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan. Lebih lanjut lagi Sujiono (2007: 13) bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Menurut pendapat Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

1. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

2. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi antara seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.
3. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
4. Keseimbangan adalah keterampilan seorang anak untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ketempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebih. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.
5. Kelincahan adalah keterampilan seseorang merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada dari titik ke titik

lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam, semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindari, maka semakin tinggi kelincahannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat di dalam keterampilan motorik adalah kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelincahan. Unsur-unsur tersebut juga terdapat dalam kesegaran jasmani.

#### **5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh yang diterima oleh individu dipengaruhi sejak individu berada dalam masa kandungan. Oleh karena itu kondisi ibu saat sedang mengandung akan berpengaruh pada perkembangan bayi yang sedang dikandung. Setelah lahir faktor internal dan faktor eksternal berpadu dengan lingkungan yaitu faktor keturunan, gizi, aktifitas, hormone pertumbuhan, musim, iklim, suku bangsa, kondisi sosial, dan ekonomi (Husdarta, 2000: 21).

Sedangkan menurut Sukamti (2007: 40) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik yakni sebagai berikut:

- a. Sifat dasar genetic, termasuk bentuk tubuh dan kecenderungan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan

kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

- c. Kondisi pra lahirnya yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila adanya kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan dorongan dan kesempatan untuk mengerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- i. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang motorik anak yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.
- k. Cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik.

1. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Sedangkan menurut Sukintaka (2001: 47) menjelaskan bahwa berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Faktor pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intra seluler yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah berkembangnya kemampuan tubuh manusia untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemampuan motorik pada peserta didik.

## **6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

pada umumnya usia peserta didik Sekolah Dasar (SD) berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai dengan 12 atau 13 tahun, pada usia tersebut peserta didik sedang dalam masa operasional kongkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam berproses dan berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek lain yang bersifat kongkret. Panca indera sangat dibutuhkan untuk menangkap objek kongkret tersebut. Menurut

pendapat dari Piaget dalam Susanto (2015: 77) menjelaskan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda. Secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sensor motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak mulai berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara stimulant (serentak) maupun berurutan.

Sedangkan menurut pendapat Havighurst yang dikutip dalam Desmita (2014: 35) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.

- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar pada umumnya berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun. Pada usia tersebut peserta didik mulai memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mulai berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi dan membantu dalam persiapan penelitian, diperlukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teori yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2010), yang berjudul “Kemampuan

Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Beluk Bayat Klaten Tahun 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri 1 Beluk Bayat Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 55 siswa SD Negeri Beuk Bayat Klaten kelas IV, V, dan VI dengan melihat jenis kelamin laki-laki terdapat 14 Siswa (58,3%) dalam kategori sedang, 4 siswa (16,7%) dalam kategori baik, 3 siswa (12,5%) dalam kategori berrendah, 2 siswa (8,3%) dalam kategori rendah sekali, dan 1 siswa (4,2%) dalam kategori rendah. Jenis kelamin perempuan terdapat 16 siswa (51,6%) dalam kategori sedang. 7 siswa (22,5%) dalam kategori baik, 3 siswa (12,5%) siswa dalam kategori rendah, 2 siswa (6,5%) dalam kategori rendah sekali, 3 siswa (9,7%) siswa ketegori rendah sekali, dan 2 siswa (6,5%) dalam kategori baik sekali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2019) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan, Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates yang berjumlah 88 peserta didik putra berjumlah 43 dan peserta didik putri

berjumlah 45 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Tes Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tagkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Strok Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan), dengan validitas 0,930 dan reabilitas sebesar 0,870. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Motorik Peserta didik putra kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,98% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 30,23% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 25,58% (11 peserta didik), “baik” sebesar 32,56% (14 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,46% (2 peserta didik). (2) kemampuan motorik peserta didik putrid kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 51,11% (23 peserta didik), “baik” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 4,44% (2 peserta didik).

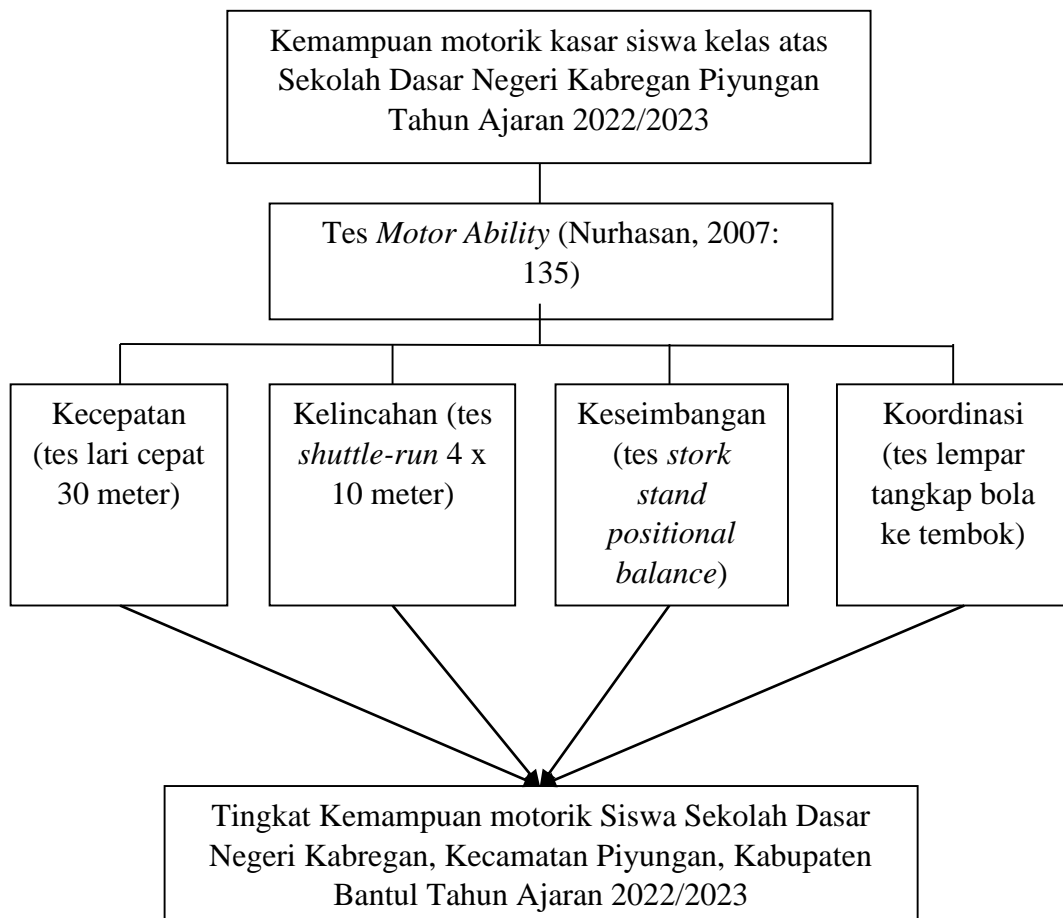
### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. Saat ini perhatian terhadap anak Sekolah Dasar semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tumbuh kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan Sekolah Dasar, karena merupakan

fase perkembangan anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dari anak lainnya. Perkembangan anak yang harus dikembangkan terdapat beberapa aspek yaitu kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral agama.

Kemampuan gerak fisik yang didapatkan melalui pendidikan jasmani bukan hanya sekedar berguna untuk menguasai suatu cabang olahraga prestasi, akan tetapi juga berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam bergerak merupakan suatu gerakan yang memerlukan koordinasi dan kontrol tubuh. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan menghasilkan gerak yang baik. Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan mudah dalam menyelesaikan tugasnya dalam gerak, baik secara kualitas maupun kuantitas serta mampu bertahan lama dalam intensitas bekerja dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang rendah.

Kemampuan psikomotorik berhubungan dengan kemampuan dalam bergerak yang benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran jasmani. Tingkat kemampuan motorik kasar dapat diketahui melalui tes atau pengukuran. Melalui tes dan pengukuran dapat diketahui seberapa baik tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu dalam menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran penjas dan meningkatkan kemampuan motorik peserta didik yang lebih baik. Bagan kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023. Kusumawati (2015: 59) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan adalah metode tes dan pengukuran. Nilai yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil tersebut dapat memberikan gambaran tentang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Juni 2022 dan dilaksanakan di SD Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 65 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut pendapat dari Arikunto (2015: 62), menyatakan bahwa “ Untuk

sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya rendah dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik atau disebut sebagai penelitian populasi. Secara lebih terperinci daftar sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Total
1.	IV	9	13	22
2.	V	11	12	23
3.	VI	11	9	20
Total				65

#### D. Definisi Operasional Variabel

Menurut pendapat dari Siyoto & Sodik (2015: 71) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu peneitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan motorik kasar siswa kelas atas SD Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, tahun ajaran 2022/2023. Bagian yang menjadi titik pandang dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan. Terdapat empat faktor yang ada di dalamnya yakni kecepatan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi. Untuk memperoleh data, penelitian dilakukan dengan menggunakan tes atau pengukuran kemudian data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk skor.

## **E. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2016: 136). Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2007: 135). Adapun modul tes dan pengukurannya adalah tes *Motor Ability* untuk anak sekolah dasar yang meliputi tes shuttle-run 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Strok Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan).

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tes *Motor Ability* ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Adapun prosedur pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

#### **a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter**

- 1) Tujuan: mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
- 2) Alat/fasilitas: Stop Watch, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
- 3) Pelaksanaan : *start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start. Setelah aba-aba “siap” dan “yak” subjek berlari 4 kali dengan catatan start dan finish kembali ke garis start.
- 4) Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10

meter.

b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter pada tembok.

- 1) Tujuan : mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan
- 2) Alat/fasilitas : bola tenis, *stop watch*, dan tembok rata
- 3) Pelaksanaan : subjek berdiri di belakang garis sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba “ya” subjek melakukan gerakan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
- 4) Skor : Dihitung jumlah tangkapan bola yang dilakukan selama 30 detik.

c. Tes *Strok Stand Positional Balance*

- 1) Tujuan : mengukur keseimbangan tubuh
- 2) Alat/fasilitas : *stop watch*
- 3) Pelaksanaan : subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- 4) Skor : Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri ke tempat semula.

d. Tes lari cepat 30 meter

- 1) Tujuan : mengukur kecepatan
- 2) Alat/fasilitas : *stop watch*, lintasan lurus dan rata sepanjang 30 meter, bendera.
- 3) Pelaksanaan : start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia”

orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start. Setelah aba-aba “siap” dan “yak” subjek berlari menuju garis finish dengan jarak 30 meter sampai melewati garis finish.

- 4) Skor : dihitung waktu yang ditempuh saat melakukan lari sejauh 30 meter.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar kelas atas. Langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menyiapkan sarana dan prasarana tes. Selain itu peneliti juga menjelaskan pengertian kepada peserta didik mengenai tes yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam hal ini terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan/dibariskan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan mengenai pelaksanaan tes dan pemanasan. Peserta didik diintruksikan untuk melakukan tes secara bergantian.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini dilakukan pencatatan hasil tes. Proses ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang tester.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh kemudian dilakukan penyortiran untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows 2.5*. Hasil data yang kasar perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan pengganti ini menggunakan *T-score*. Selanjutnya *T-score* dari setiap jenis tes kemampuan dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata *T-score*. Hasil rerata *T-score* selanjutnya akan dikonversikan. Adapun menurut pendapat Sudjiono (2015: 176) menyatakan bahwa rumus *T-score* adalah sebagai berikut:

Data tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan *Strok Stand Positional Balance* :

$$10 \times \frac{X-M}{SD} + 50$$

Data lari 30 meter dan *shuttle-run* 4 x 10 meter :

$$10 \times \frac{M-X}{SD} + 50$$

Keterangan :

T : Nilai Skor-T

M : Nilai rata-rata data kasar

X : Nilai data kasar

SD: Standar Deviasi Data Kasar

Kemudian nilai *T-score* dari keempat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-score*. Hasil *T-score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi

kemampuan motorik kelas atas peserta didik. Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari sudjiono (2010 :175) :

Tabel 2. Norma Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Sudijono,2010: 175)

Keterangan :

X = Skor

M = *mean* ( rata-rata)

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik sebuah kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan penelitian untuk menentukan keakuratan dan kevalidan data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif presentase dengan menggunakan rumus presentase sudjiono (2010:43) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Besar presentase

f : Frekuensi data

N : *Number of cases* ( Jumlah keseluruhan data )

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-23 Juli 2022 dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan jumlah 65 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Kemampuan motorik siswa diamati melalui serangkaian tes yang meliputi kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, dan keseimbangan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan dituangkan dalam bentuk persentase. Tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dikategorikan menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data kasar yang diperoleh kemudian di ubah ke dalam *T-score* menggunakan bantu program *SPSS for windows 2.5*. Deskripsi data penelitian ini, berdasarkan pada data hasil pengukuran di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), jumlah skor, dan *standar deviasi* (SD). Hasil perhitungan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Kemampuan Motorik Siswa Putra**

Hasil kasar yang diperoleh kemudian diubah kedalam bentuk *T-score*. Hasil *T-score* keempat item tes penelitian ini menjadi dasar untuk menentukan

kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 6199,95, *mean* (rata-rata) 200, *standar deviasi* (SD)16,55, skor maksimum 235,19, dan skor minimum 170,77. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Statistic* Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putra

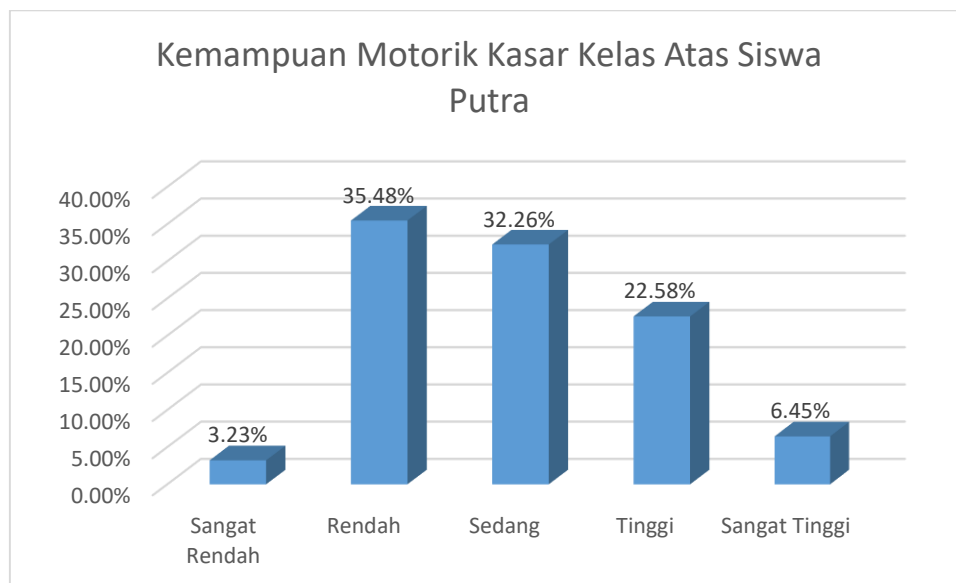
<i>Statistic</i>	
Jumlah	6199,95
Mean	200
Standar Devisiasi	16,55
N	31
Skor maksimum	235,19
Skor minimum	170,77

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel dsitribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$224,82 < x$	Sangat Tinggi	2	6,45%
208,27-224,81	Tinggi	7	22,58%
191,73-208,26	Sedang	10	32,26%
175,18-191,72	Rendah	11	35,48%
$175,18 \leq x$	Sangat Rendah	1	3,23%
Jumlah		31	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3,23%), pada kategori rendah 11 siswa (35,45%), pada kategori sedang 10 siswa (32,26%), pada kategori tinggi 7 siswa (22,58%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 2 siswa (6,45%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori rendah.

#### b. Kemampuan Kecepatan Siswa

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1549,98, *mean* (rata-rata) 50,

standar deviasi (SD) 10, skor maksimum 86,37, dan skor minimum 41,96. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Statistic* Kemampuan Kecepatan Siswa Putra

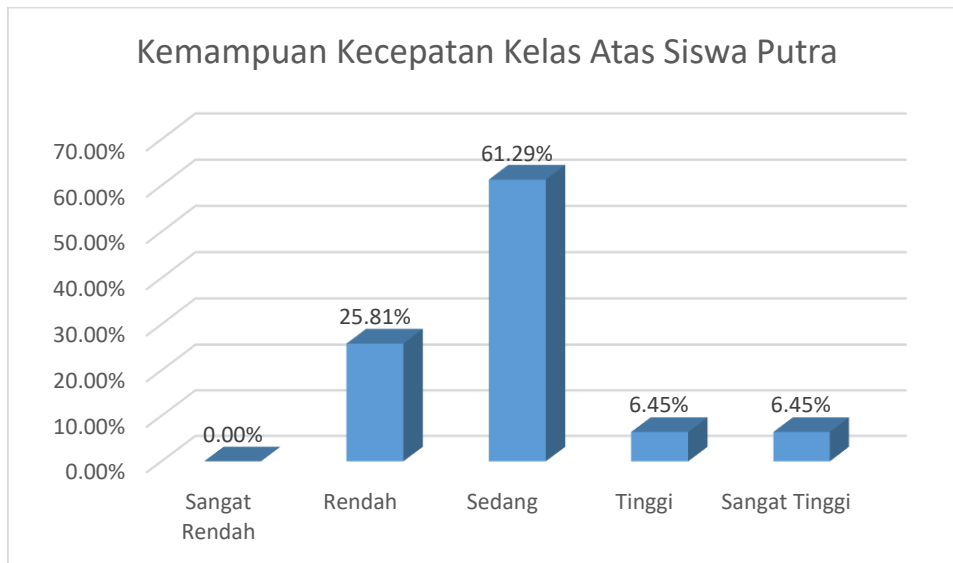
<i>Statistic</i>	
Jumlah	1549,98
Mean	50
Standar Devisiasi	10
N	31
Skor maksimum	86,37
Skor minimum	41,96

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan kecepatan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	2	6,45%
55-64	Tinggi	2	6,45%
45-54	Sedang	19	61,29%
35-44	Rendah	8	25,81%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		31	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan kecepatan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), pada kategori rendah 8 siswa (25,81%), pada kategori sedang 19 siswa (61,29%), pada kategori tinggi 2 siswa (6,45%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 2 siswa (6,45%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra dari tes kecepatan di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang.

#### c. Kemampuan Kelincahan Siswa Putra

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes *shuttle run* 4 x 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1549,98, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 82,79, dan skor minimum 32,89. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. *Statistic* Kemampuan Kelincahan Siswa Putra

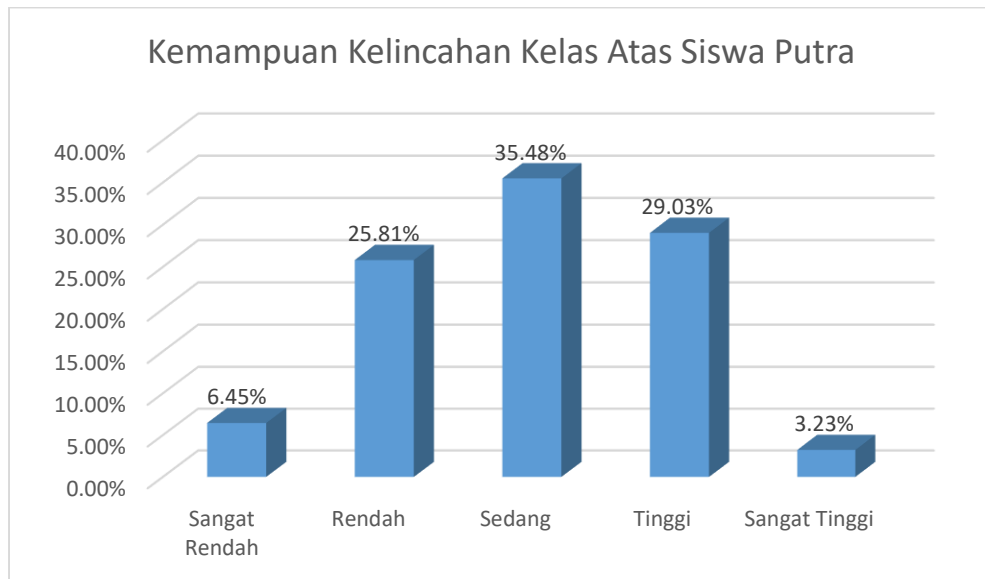
Statistic	
Jumlah	1549,98
Mean	50
Standar Devisiasi	10
N	31
Skor maksimum	82,79
Skor minimum	32,89

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorianya, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel dsitribusi frekuensi tingkat kemampuan kelincahan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	1	3,23%
55-64	Tinggi	9	29,03%
45-54	Sedang	11	35,48%
35-44	Rendah	8	25,81%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan kelincahan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan:



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,45%), pada kategori rendah 8 siswa (25,81%), pada kategori sedang 11 siswa (35,48%), pada kategori tinggi 9 siswa (29,03%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 1 siswa (3,23%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra dari tes kelincahan di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang.

d. Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.

Kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa putra diperoleh dari tes lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dari tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1549,99, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 77,85, dan skor minimum 35,57. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Statistic Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Siswa Putra

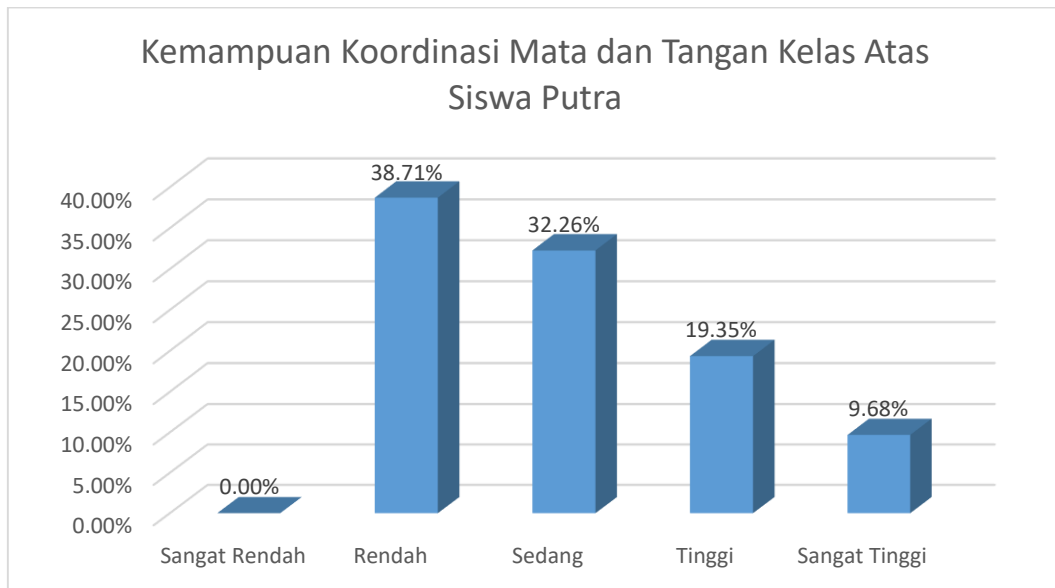
Statistic	
Jumlah	1549,99
Mean	50
Standar Deviasi	10
N	31
Skor maksimum	77,85
Skor minimum	35,57

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	3	9,68%
55-64	Tinggi	6	19,35%
45-54	Sedang	10	32,26%
35-44	Rendah	12	38,71%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		31	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), pada kategori rendah 12 siswa (38,71%), pada kategori sedang 10 siswa (32,26%), pada kategori tinggi 6 siswa (19,35%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 3 siswa (9,68%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra dari tes koordinasi di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori rendah.

e. Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes *strok stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1550, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 72,64, dan skor minimum 36,51. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. *Statistic* Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra

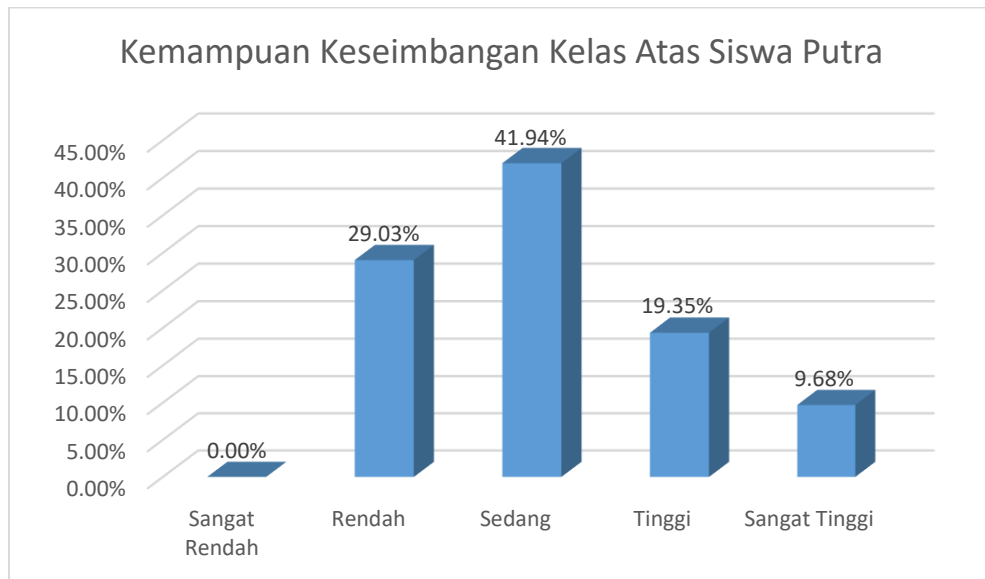
<i>Statistic</i>	
Jumlah	1550
Mean	50
Standar Deviasiasi	10
N	31
Skor maksimum	72,64
Skor minimum	36,51

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel dsitribusi frekuensi tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putra SD Negeri Kabregan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	3	9,68%
55-64	Tinggi	6	19,35%
45-54	Sedang	13	41,94%
35-44	Rendah	9	29,03%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		31	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%), pada kategori rendah 9 siswa (29,03%), pada kategori sedang 13 siswa (41,94%), pada kategori tinggi 6 siswa (19,35%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 3 siswa (9,68%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang.

#### f. Kemampuan Motorik Siswa Putri

Hasil kasar yang diperoleh kemudian diubah kedalam bentuk *T-score*. Hasil *T-score* keempat item tes penelitian ini menjadi dasar untuk menentukan kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 6800,03, *mean* (rata-rata) 200, *standar deviasi* (SD) 22,82, skor maksimum 264,08, dan skor

minimum 148,25. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. *Statistic Analisis Data Kemampuan Motorik Kasar*

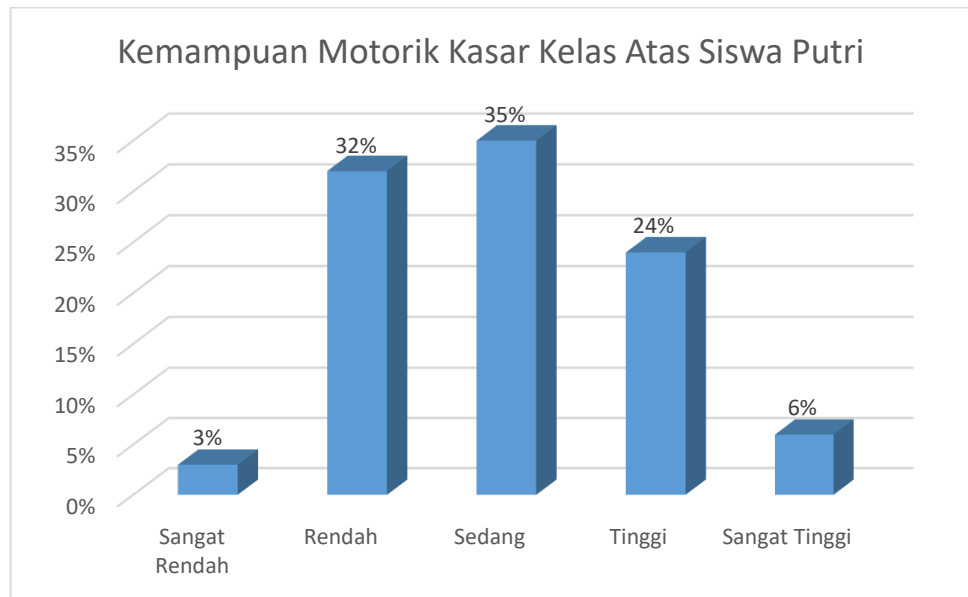
<i>Statistic</i>	
Jumlah	6800,03
Mean	200
Standar Devisiasi	22,82
N	34
Skor maksimum	264,08
Skor minimum	158,25

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel dsitribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. *Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan.*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$234,23 < x$	Sangat Tinggi	2	6%
211,41-234,22	Tinggi	8	24%
188,59-211,40	Sedang	12	35%
165,77-188,58	Rendah	11	32%
$165,76 \leq x$	Sangat Rendah	1	3%
Jumlah		34	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3%), pada kategori rendah 11 siswa (32%), pada kategori sedang 12 siswa (35%), pada kategori tinggi 8 siswa (24%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 2 siswa (6%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang.

#### g. Kemampuan Kecepatan Siswa Putri

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1700,01, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 74,40, dan skor minimum 32,45. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. *Statistic* Kemampuan Kecepatan Siswa Putri

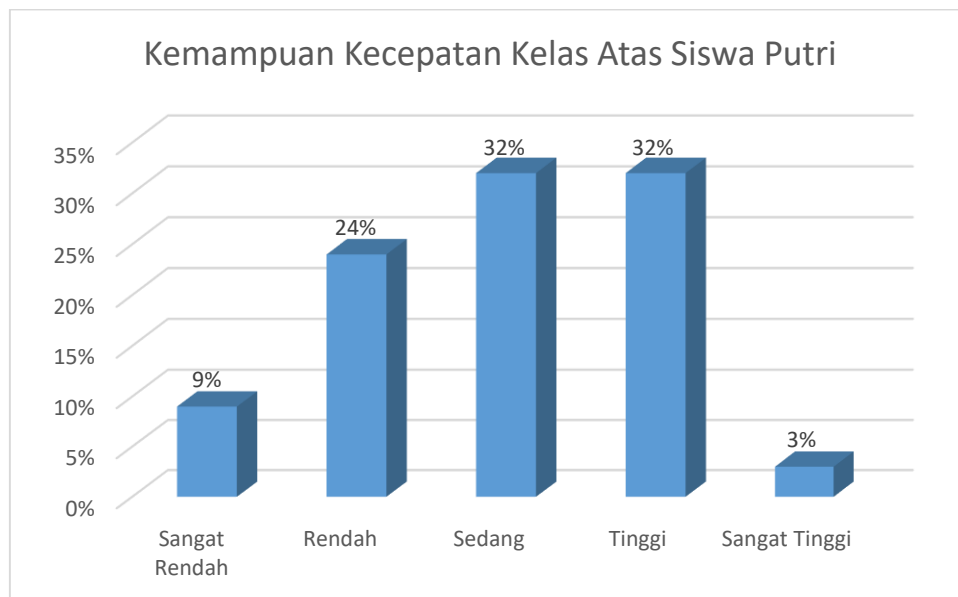
<i>Statistic</i>	
Jumlah	1700,01
Mean	50
Standar Devisiasi	10
N	34
Skor maksimum	74,70
Skor minimum	32,45

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel dsitribusi frekuensi tingkat kemampuan kecepatan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	1	3%
55-64	Tinggi	11	32%
45-54	Sedang	11	32%
35-44	Rendah	8	24%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	3	9%
Jumlah		34	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan kecepatan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (9%), pada kategori rendah 8 siswa (24%), pada kategori sedang 11 siswa (32%), pada kategori tinggi 11 siswa (32%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 1 siswa (3%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kecepatan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

#### h. Kemampuan Kelincahan Siswa Putri

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes *shuttle run* 4 x 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1700,02, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 77,59, dan skor minimum 32,32. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. *Statistic* Kemampuan Kelincahan Siswa Putri

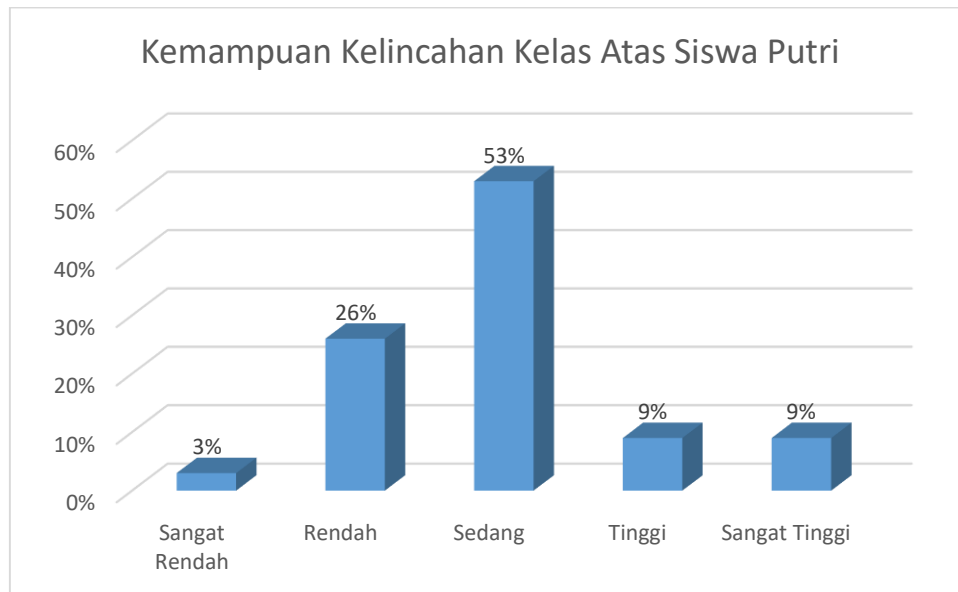
<i>Statistic</i>	
Jumlah	1700,02
Mean	50
Standar Deviasi	10
N	34
Skor maksimum	77,59
Skor minimum	32,32

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan kelincahan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	3	9%
55-64	Tinggi	3	9%
45-54	Sedang	18	53%
35-44	Rendah	9	26%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	1	3%
Jumlah		34	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan kelincahan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 9. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3%), pada kategori rendah 9 siswa (26%), pada kategori sedang 18 siswa (53%), pada kategori tinggi 3 siswa (9%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 3 siswa (9%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kelincahan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori sedang.

i. Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1699,99, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 73,00, dan skor minimum 36,24. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. *Statistic* Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Siswa Putri

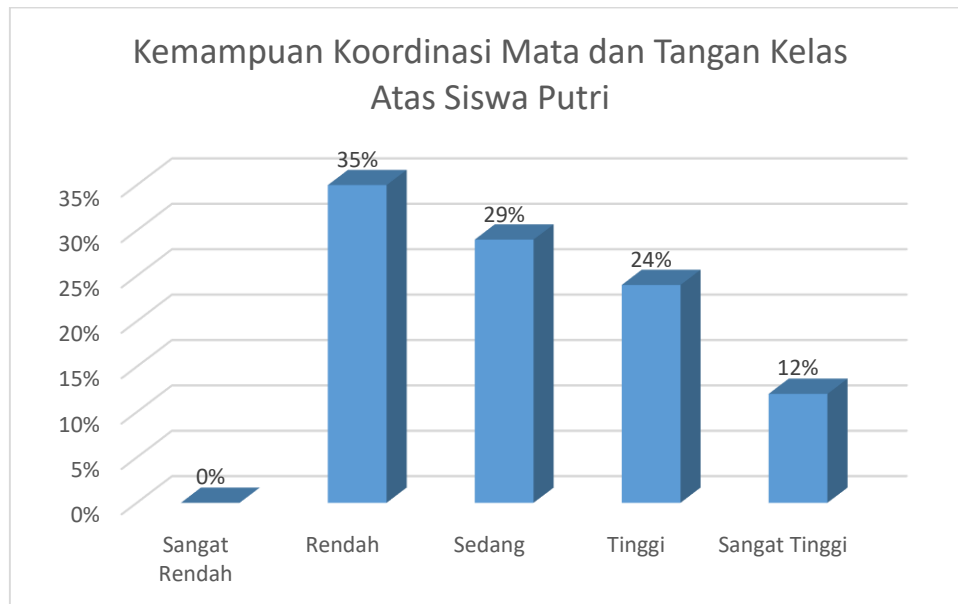
Statistic	
Jumlah	1699,99
Mean	50
Standar Deviasi	10
N	34
Skor maksimum	73,00
Skor minimum	36,24

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	4	12%
55-64	Tinggi	8	24%
45-54	Sedang	10	29%
35-44	Rendah	12	35%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		34	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 10. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Kelas Atas Siswa Putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori rendah 12 siswa (35%), pada kategori sedang 10 siswa (29%), pada kategori tinggi 8 siswa (24%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 4 siswa (12%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori rendah.

j. Kemampuan Keseimbangan Siswa Putra

Kemampuan kecepatan siswa putra diperoleh dari tes *strok stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1700,01, *mean* (rata-rata) 50, *standar deviasi* (SD) 10, skor maksimum 69,08 dan skor minimum 39,29. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. *Statistic* Kemampuan Keseimbangan Siswa Putri

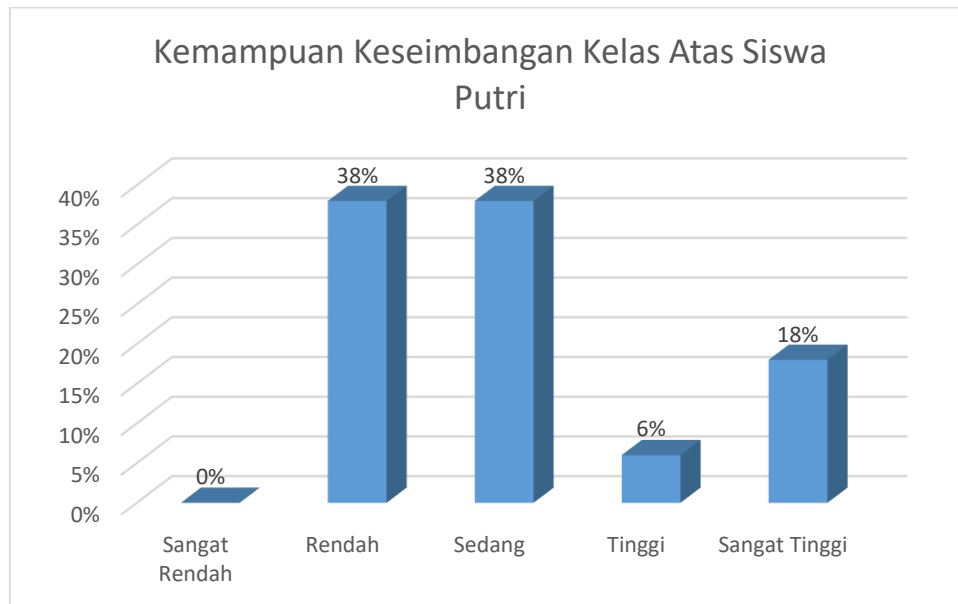
<i>Statistic</i>	
Jumlah	1700,01
Mean	50
Standar Deviasi	10
N	34
Skor maksimum	69,08
Skor minimum	39,29

Kemudian data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, yang terbagi menjadi lima (5) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putri SD Negeri Kabregan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$65 < x$	Sangat Tinggi	6	18%
55-64	Tinggi	2	6%
45-64	Sedang	13	38%
35-44	Rendah	13	38%
$34 \leq x$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		34	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.



Gambar 11. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Kelas Atas Siswa Putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori rendah 13 siswa (38%), pada kategori sedang 13 siswa (38%), pada kategori tinggi 2 siswa (6%), sedangkan pada kategori sangat tinggi 6 siswa (18%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keseimbangan kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Piyungan, Bantul termasuk dalam kategori rendah dan sedang.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan dengan menggunakan empat macam tes yang terdiri atas tes kecepatan (lari 30 meter), tes kelincahan (*shuttle run* 4 x 10 meter), tes koordinasi mata dan tangan (lempar tangkap bola 1 meter dengan tembok), dan tes keseimbangan (*strok stand positional balance*).

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra Sekolah Dasar Negeri Kabregan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau (3,23%), pada kategori rendah sebanyak 11 siswa atau (35,48%), pada kategori sedang menyumbang 10 siswa atau (32,26%), sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau (22,58%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau (6,45%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri Sekolah Dasar Negeri Kabregan dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (9%), pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (24%), pada kategori sedang sebanyak 11 siswa (32%), sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (32%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan individual yang mendasari penampilan gerak sekaligus sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan gerak sesuai dengan pertumbuhan individu. Individu yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi akan mendukung individu dalam melakukan aktivitas jasmani dan olahraga tanpa mengalami suatu kesulitan gerak

jika dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan motorik yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kabregan untuk putra termasuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk putri termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Pembatasan aktivitas gerak yang dilakukan terhadap anak dapat mempengaruhi tingkat kemampuan motorik kasar seorang anak. Terlebih untuk saat ini pembelajaran dilakukan dengan metode jarak jauh sehingga saat pembelajaran PJOK unsur gerak kurang aktif didalamnya. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat kemampuan motorik kasar seorang anak. Selain itu, kecenderungan bermain game *online* juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan motorik anak karena dengan hal tersebut mengurangi aktivitas jasmani seorang anak. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik seorang anak yakni faktor dari dalam diri (*intrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*). Faktor intrinsik meliputi kondisi psikologis baik itu intelektual maupun non intelektual. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik adalah faktor lingkungan. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Sujiono (2014: 68) menjelaskan bahwa lingkungan mempengaruhi kemampuan perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan dengan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang terlihat menarik maka anak akan termotivasi untuk bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan

kegiatan pembelajaran yang menarik, maka anak akan tertarik mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Rahyubi (2012: 226) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes kemampuan motorik, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat pelaksanaan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi peserta sebelum melakukan tes.
4. Tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes.
5. Pada saat menjelaskan tes banyak siswa yang tidak memperhatikan sehingga saat tes berlangsung banyak siswa yang bertanya-tanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa atau (3,23%), pada kategori rendah sebanyak 11 siswa atau (35,48%), pada kategori sedang menyumbang 10 siswa atau (32,26%), sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau (22,58%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau (6,45%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putra di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri Sekolah Dasar Negeri Kabregan dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (9%), pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (24%), pada kategori sedang sebanyak 11 siswa (32%), sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (32%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar kelas atas siswa putri di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang bermanfaat bagi sekolah mengenai tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyuungan, Kabupaten Bantul.
2. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar menjadi lebih baik.
3. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kabregan, Kecamatan Piyuungan, Kabupaten Bantul, dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik peserta didik di sekolah lain.

### **C. Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan agar mengikuti aktivitas gerak atau jasmani dengan sungguh-sungguh sesuai dengan intruksi dari guru, supaya tingkat kemampuan motoriknya terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan.
2. Bagi guru, hendaknya memperhatikan kemampuan motorik peserta didik agar lebih meningkat dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat berolahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Fauzan. (2017). *Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi.
- Amung, mamun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, R. (2009). *Definisi Pendidikan Jasmani*. <http://resipatory.upi.edu> (4 juni 2022)
- Mutohir, T., & Gusril. (2014). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Paturusi, Ahmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekik, Djoko. (2000). *Dasar-dasar Latihan Kebugaran*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjiono (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukamti, E.R. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Widijoto, Heru. (2009). *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Malang: Program Pengalaman Lapangan.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id> Surel : [humat\\_fik@uny.ac.id](mailto:humat_fik@uny.ac.id)

12 Juli 2021

Kpd Yth Saudara Singih Priambodo NIM 18604221050

Mahasiswa Prodi PGSD Penjas

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Upaya Meningkatkan Pembelajaran Motorik Kasar pada Latihan Lempar Tangkap Bola Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Regan Piyungan Bantul.

Dosen Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PGSD Penjas

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 863/UN34.16/PT.01.04/2022

12 Juli 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Kabregan, Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul Prov. D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Singgih Priambodo  
NIM : 18604221050  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH  
DASAR NEGERI KABREGAN, KECAMATAN PIYUNGAN,  
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2022/2023  
Waktu Penelitian : 13 Juli - 13 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Edik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Penelitian

DATA PESERTA DIDIK PUTRA												
No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Lari 30 m (detik)		Kellincahan (detik)		Koordinasi		Keseimbangan (detik)		Jumlah Tskor
				Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	
1	Arif	L	IV	5.76	48.03	16.04	54.43	5	42.25	2.26	37.19	181,90
2	Arka	L	IV	6.46	51.37	15.41	51.86	6	44.47	5.17	39.03	186,73
3	Elang	L	IV	5.65	47.50	18.62	64.96	8	48.92	23.17	50.38	211,76
4	Ginandar	L	IV	7.33	55.52	15.12	50.68	6	44.47	17.30	46.68	197,35
5	Hafidza	L	IV	5.91	48.74	15.64	52.80	6	44.47	21.96	49.61	195,62
6	M. Zaid	L	IV	5.99	49.12	14.76	49.21	8	48.92	5.27	39.09	186,34
7	Noah	L	IV	6.91	53.52	22.99	82.79	8	48.92	2.83	37.55	222,78
8	Rasyid	L	IV	5.48	46.69	16.26	55.33	7	46.70	6.18	39.67	188,39
9	Rifki	L	IV	5.70	47.74	14.99	50.15	7	46.70	17.21	46.62	191,21
10	Alim	L	V	7.86	58.05	16.82	57.62	4	40.02	30.78	55.18	210,87
11	Diqrul	L	V	13.79	86.37	17.27	59.45	7	46.70	7.83	40.71	233,23
12	Dyvo	L	V	6.39	51.03	16.90	57.94	3	37.80	4.80	38.80	185,57
13	Glen	L	V	5.55	47.02	14.25	47.13	11	55.60	21.22	49.15	198,90
14	Ibnu	L	V	5.68	47.64	14.64	48.72	10	53.37	33.88	57.13	206,86
15	Ikwan	L	V	5.11	44.92	17.05	58.56	21	77.85	28.70	53.86	235,19
16	Jihan	L	V	5.21	45.40	15.20	51.01	4	40.02	48.63	66.43	202,86
17	Nabihan	L	V	4.49	41.96	13.58	44.40	4	40.02	37.13	59.18	185,56
18	Mercy	L	V	6.05	49.41	16.56	56.56	3	37.80	24.97	51.51	195,28
19	Rizqiyah	L	V	13.07	82.93	16.66	56.96	2	35.57	18.71	47.57	223,03
20	Zihano	L	V	7.02	54.04	16.30	55.50	13	60.05	24.97	51.51	221,1
21	Adelio	L	VI	05.15	45.11	13.94	45.87	11	55.60	20.30	48.57	195,15
22	Advent	L	VI	04.88	43.82	13.17	42.72	10	53.37	22.23	49.79	189,7
23	Ardiyah	L	VI	05.53	46.93	14.01	46.15	5	42.25	07.54	40.52	175,85
24	Fathin	L	VI	05.43	46.45	12.51	40.03	11	55.60	45.67	64.56	206,64
25	Friza	L	VI	05.28	45.73	12.76	41.05	16	66.73	42.31	62.45	215,96
26	Hammam	L	VI	05.11	44.92	11.80	37.13	5	42.25	16.98	46.47	170,77
27	Imam	L	VI	04.79	43.39	11.26	34.93	15	64.50	58.48	72.64	215,46
28	Jefri	L	VI	05.14	45.06	13.05	42.23	9	51.15	30.84	55.21	193,65
29	Raysha	L	VI	04.76	43.25	12.49	39.95	10	53.37	55.47	70.74	207,31
30	Rifay	L	VI	04.81	43.49	10.76	32.89	17	68.95	1.17	36.51	181,84
31	Satria	L	VI	05.09	44.83	12.74	40.97	11	55.60	15.73	45.69	187,09

DATA PESERTA DIDIK PUTRI												
No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Lari 30 m (detik)		Kellincahan (detik)		Koordinasi		Keseimbangan		Jumlah T skor
				Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	Nilai	T Skor	
1	Cesa	P	IV	6.12	51.08	14.71	46.16	8	59.63	57.09	68.39	225,26
2	Denanda	P	IV	6.18	52.05	15.71	51.95	3	42.92	58.35	69.08	216,00
3	Diswin	P	IV	6.66	59.76	16.01	53.68	10	66.31	18.99	47.68	227,43
4	Diva	P	IV	7.59	74.70	15.12	48.53	12	73.00	56.09	67.85	264,08
5	Fazilia	P	IV	5.99	48.99	15.98	53.51	7	56.29	19.35	47.88	206,67
6	Kaila	P	IV	6.11	50.92	15.76	52.24	5	49.61	18.99	47.68	200,45
7	Keisya	P	IV	6.64	59.43	15.88	52.93	4	46.27	17.00	46.60	205,23
8	La Manda	P	IV	5.24	36.95	14.92	47.37	10	66.31	4.72	39.92	190,55
9	Monica	P	IV	5.41	39.68	16.22	54.90	3	42.92	6.16	40.71	178,21
10	Qonita	P	IV	6.61	58.95	20.14	77.59	9	62.97	5.33	40.25	239,76
11	Rafa	P	IV	6.19	52.21	17.89	64.57	10	66.31	11.71	43.72	226,81
12	Vichita	P	IV	5.89	47.39	13.12	36.95	6	52.95	17.01	46.60	183,89
13	Ziyadatur	P	IV	6.11	50.92	18.33	67.11	5	49.61	17.33	46.78	214,42
14	Aisah	P	V	5.73	44.82	15.95	53.34	7	56.29	58.04	68.91	223,36
15	Aurelia	P	V	5.63	43.21	14.41	44.42	3	42.92	9.48	42.51	173,06
16	Billa	P	V	5.11	34.86	14.64	45.75	7	56.29	10.43	43.03	179,93
17	Felinta	P	V	6.19	52.21	19.66	74.81	7	56.29	17.00	46.60	229,91
18	Iniesta	P	V	5.23	36.79	15.10	48.41	7	56.29	10.43	43.03	184,52
19	Naira	P	V	6.46	56.54	14.32	43.90	2	39.58	15.02	45.52	185,54
20	Quinsha	P	V	6.72	60.72	14.71	46.16	6	52.95	10.35	42.98	202,81
21	Rahma	P	V	5.10	34.70	14.02	42.16	6	52.95	10.43	43.03	172,84
22	Rifani	P	V	6.95	64.41	16.66	57.45	2	39.58	18.71	47.53	208,97
23	Safira	P	V	6.13	51.24	16.68	57.56	2	39.58	9.47	42.50	190,88
24	Syafa	P	V	5.85	46.74	14.72	46.22	1	36.24	15.00	45.51	174,71
25	Vivian	P	V	5.52	41.44	15.19	48.94	2	39.58	48.63	63.79	193,75
26	Chesa	P	VI	05.30	37.91	13.31	38.05	7	56.29	21.21	48.89	181,14
27	Devi F	P	VI	06.63	59.27	15.85	52.76	1	36.24	7.55	41.46	189,73
28	Devi N	P	VI	06.52	57.51	13.56	39.50	1	36.24	3.56	39.29	172,54
29	Fadhila	P	VI	06.23	52.85	14.11	42.68	3	42.92	52.17	65.72	204,17
30	Keyla	P	VI	05.21	36.46	13.63	39.91	4	46.27	48.17	63.54	186,18
31	Nafi	P	VI	06.51	57.35	14.67	45.93	4	46.27	12.14	43.96	193,51
32	Ufaira	P	VI	06.51	57.35	13.63	39.91	5	49.61	30.84	54.12	200,99
33	Xena	P	VI	06.56	58.15	15.78	52.35	1	36.24	55.89	67.74	214,48
34	Zahwa	P	VI	04.96	32.45	12.32	32.32	4	46.27	18.12	47.21	158,25

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARAGA  
**SD NEGERI KABREGAN**

ꦏꦧꦫꦺꦒꦤ꧀ꦠꦶꦪꦸꦲꦸꦤ꧀ꦥꦶꦪꦸꦁꦤ꧀ꦠꦸꦤ꧀ꦢꦸꦭ

Alamat : Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792 Telp.(0274) 2841270  
E-mail : [sdkabregan@gmail.com](mailto:sdkabregan@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NO: 421.2/052/PY.D.10/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustija, S.Pd  
NIP : 196910242007011011  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Kabregan  
Unit Kerja : SD Kabregan Kapanewon Piyungan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Singgih Priambodo  
NIM : 18604221050  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di sekolah kami guna menyusun Tugas Akhir Sekripsi dengan judul penelitian :

**"Kemampuan motorik kasar siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kabregan, keamanan piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2022/2023"**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Juli 2022  
Kepala Sekolah



MUSTIJA, S.Pd  
NIP.196910242007011011

Lampiran 5. Dokumentasi

	
<p>Peneliti Bersama Guru PJOK</p>	<p>Pelaksanaan Tes</p>
	
<p>Pelaksanaan Tes</p>	<p>Foto Bersama Subjek Penelitian</p>
	
<p>Pelaksanaan Tes</p>	<p>Pengkondisian Siswa</p>